

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian term *ẓulm* dalam al-Qur'an yang telah penulis telaah dengan metode *maudū'ī* dan penulis gunakan untuk menganalisis konteks karakter berita *hoax* di media sosial. maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal berikut ini.

1. *Ẓulm* dalam perspektif al-Qur'an dimaknai oleh para mufasir sebagai kegelapan. Term *ẓulm* disebutkan sebanyak 315 kali dalam 58 surah. dan terdapat beberapa term semakna dengan *ẓulm* seperti kata *Baghyun* (aniaya), *Makr* (kejahatan), *al-Isrāf* (melampui batas), *al-Kidhib* (dusta), *al-Kufr* (tertutup), *al-Fisq* (durhaka) *al-I'tada* (melampui batas), *al-Haḍm* (tidak adil), *Janafa* (melampui batas). Dan *ẓulm* dikategorikan menjadi tiga yaitu *ẓulm* kepada Allah, *ẓulm* kepada orang lain, *ẓulm* kepada diri sendiri. Selain itu wawasan tentang *ẓulm* meliputi penyebab yang disebabkan oleh manusia sendiri serta kondisi sosial meliputi keluarga, lingkungan, pergaulan, stuktur sosial, kekuasaan dan sebagainya. larangan berbuat zalim karena akibat atau dampak perbuatan tersebut akan merugikan dan mendapatkan ganjaran atau siksaan baik diri sendiri maupun orang lain yang berimbas mendapat ganjaran di dunia maupun akhirat kelak.
2. Implikasi *ẓulm* dalam al-Qur'an terhadap berita *hoax* di media sosial sebagaimana ayat al-Qur'an telah menyancantumkan siapakah yang

lebih zalim yang di kaitkan dengan berita hoax? dalam al-Qur'an tidak disebutkan siapakah yang zalim. akan tetapi, al-Qur'an memberi petunjuk dengan karakteristik seperti berbuat dusta (*kadzab*) atau bohong, mendustkan ayat-ayat Allah, melanggar ketentuan Allah dan menganiaya orang lain. Dan semuanya disebabkan oleh kurangnya ilmu pengetahuan pada diri manusia. Sebagaimana perbuatan *zulm* yang masih marak terjadi di dunia maya yaitu penyebaran berita *hoax* yang berada di media sosial seperti seperti whatsapp, facebook, twitter, line, dan sebagainya.

Pada dasarnya berita *hoax* memang sulit untuk di bedakan antara berita yang asli dengan berita yang bohong (*hoax*), karena teknik mereka yang jalankan merupakan teknik tipu daya yang targetnya adalah memanfaatkan orang yang ilmu pengetahuan kurang pada diri seseorang. Dalam menjalankan aksinya para pelaku penyebar berita *hoax* tidak melakukan kekerasan, namun sebaliknya, dengan menggunakan kebaikan, hal yang menarik berbeda dengan yang lainnya. Padahal di balik semua itu ada tujuan lain. Tindakan tersebut merupakan tindakan yang dilarang oleh agama maupun negara. sedangkan menyebarkan berita merupakan perbuatan zalim terhadap orang lain dalam hal kebohongan, serta menyesatkan para pengikutnya dengan cara memanipulasi psikologis mereka.

B. SARAN

Pada dasarnya penelitian ini merupakan bentuk ikhtiar dari penulis untuk mengungkapkan term *zulm* dalam perspektif al-Qur'an melalui

pendekatan metode tafsir *maudū'ī* yang tentunya tidak bisa lepas dari penafsiran-penafsiran dari pemikiran ulama' klasik maupun kontemporer. Kemudian dari hasil kajian tersebut penulis gunakan untuk menganalisis konteks berita *hoax*. Namun, dalam penelitian ini tentu masih banyak kekurangan-kekurangan yang menjadi kekhilafan penulis. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang menurut penulis penting untuk melengkapi kajian-kajian berikutnya:

1. Masih banyak ayat-ayat yang berkaitan dengan term *ẓulm* utamanya dalam kaitannya terhadap karakter *hoax*. Penafsiran-penafsiran juga masih sangat perlu dilengkapi dari para mufassir baik klasik atau kontemporer. Oleh karenanya, diharapkan kepada penelitian selanjutnya agar lebih menggali kajian yang lebih mendalam lagi, terutama penafsiran-penafsiran yang mutakhir dari para ahlinya sehingga nantinya diharapkan bisa menjadi sebuah kajian yang luas dan lengkap.
2. Dalam menganalisis konteks karakter berita *hoax* masih banyak kasus-kasus yang belum sempat penulis kaji lebih mendalam, sehingga sangat perlu menambah referensi-referensi terkait dengan berita *hoax* yang belum sempat penulis teliti lebih jauh lagi. Karena seiring berkembangnya kecanggihan teknologi pada masa yang akan datang, pastinya kejahatan-kejahatan yang sifatnya samar akan sangat mungkin terjadi dalam kapasitas yang lebih membahayakan. Maka perlu kiranya para akademisi menyumbangkan pemikiran-pemikiran sebagaimana yang telah diajarkan di dalam al-Qur'an dalam menghadapi berbagai

permasalahan dalam kehidupan.

3. Dengan memahami kajian ayat-ayat *Zulm* di atas, sebagaimana yang termaktub dalam al-Qur'an, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi masyarakat agar tidak sewenang-wenang dalam bertindak yang mana dapat mengakibatkan kerugian pada orang lain, terlebih lagi pada dirinya sendiri. Maka kita harus mengambil hikmah pada kisah-kisah nabi terdahulu agar kita tidak mengalami hal yang sama yaitu mendapat azab dan siksa secara langsung ketika di dunia.